

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT lewat malaikat Jibril dan disampaikan oleh nabi Muhammad saw. kepada seluruh umat manusia yang juga merupakan mukjizat kenabian. Di dalamnya berisi pedoman dan petunjuk supaya manusia dapat menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Al-Qur'an berisikan wahyu yang memuat berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat penting untuk terus dipelajari dan dipegang teguh isi kandungannya. Al-Qur'an memiliki arti "bacaan", di dalamnya berisikan 114 surat keseluruhannya dimulai dengan basmalah kecuali satu surat, yaitu surat at Taubah. Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga dari perubahan atau pemalsuan tidak ada seorangpun yang dapat menambah atau mengurangi huruf-hurufnya. Ayat-ayatnya dibaca, diperdengarkan, dihafalkan dan dijelaskan maknanya. Menjadikan kehidupan terus terkait dengan Al-Qur'an akan membawa pada kemuliaan. (Al Qaradhawi, Y. 1999)

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?" (Al Anbiyaa: 10).
Kaum muslimin memiliki kewajiban dalam memelihara dan menjaga Al-

Qur'an. Metode penjagaan Al-Qur'an antara lain dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah), dan menghafal (al-tahfidz). Allah berkalimat:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. al- Hijr: 9)

Allah memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an akan senantiasa dijaga. Tetapi hambanya dapat terlibat berperan dalam penjagaan Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah lahirnya penghafal Al-Qur'an yang menjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. (Badruzaman, D. 2019)

Dalam memuliakan Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diwujudkan secara lahir maupun batin, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abad Asyafah, yaitu: menjaga kesucian, berdoa, memohon perlindungan dan mau membaca dengan tartil, memperhatikan tajwid dan bacaan dengan baik dan benar, membaca dengan nyaring dan merdu, menyimak dengan baik, dan menangis karena Al-Qur'an. Sedangkan ada batin yaitu mengagungkan nama Allah dengan sifat-sifat kemuliaan sebagai pemilik kalam Al-Qur'an, menghadirkan hati, khusuk, berusaha merasakan pengaruh Al-Qur'an, meningkatkan kualitas tadabur dan menjadikan Al-Qur'an sebagai media berkomunikasi dengan Allah SWT. (Supriadi, C. 2022) Yusuf Al Qaradhawi menyatakan bahwa di dunia ini tidak ada satu kitab yang dihafal oleh ribuan bahkan puluhan ribu orang hingga di dalam

hati mereka kecuali Al-Qur'an yang memang telah Allah mudahkan untuk diingat dan dihafal. (Al Qaradhawi, Y. 1999)

Salah satu bentuk kecintaan seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah dengan membaca, memahami, mentadaburi, serta menghafalkannya. Bahkan, Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dalam hadis disebutkan: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu tradisi agung dalam dunia Islam. Proses menghafal bukan hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga spiritualitas, kesabaran, dan kesungguhan. Pada masa Nabi Muhammad saw. sebagian bangsa Arab merupakan masyarakat yang buta aksara mereka tidak dapat membaca dan menulis. Sehingga ketika menerima wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw mereka akan langsung menghafalkannya, di samping itu diperintahkan pula untuk menuliskan di batu, pelepah kurma, kulit binatang, dan apa saja yang dapat dipakai untuk mendokumentasikan wahyu melalui tulisan. Hal ini adalah beberapa cara untuk memelihara Al-Qur'an, yaitu ditulis dan dihafalkan. Walaupun menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi generasi-generasi selanjutnya tetapi Allah telah memberikan pertolongan dan kemudahan serta menjadikan amalan ini sebagai amalan yang terpuji dan mulia. (Badruzaman, D. 2019)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. al-Qamar: 22).

Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca al Qur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan ta’at”. Bahkan menghafal al-Qur’an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw. dalam menerima wahyu melalui perantaraan Jibril as. (Badruzaman, D. 2019)

Generasi saat ini yang jaraknya telah terpaut ribuan tahun dari turunnya Al-Qur'an sehingga dalam menjalankan tugas untuk menjaga Al-Qur'an mengalami beberapa kesulitan salah satunya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu dibutuhkan metode untuk membantu, dan memudahkan hafalan Al-Qur'an. Metode merupakan wasilah menuju kesuksesan. Dalam Islam, segala sesuatu hendaknya dilakukan dengan penuh hikmah dan tata cara yang benar. Termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu kunci utama dalam meraih hasil yang maksimal. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efisien dan efektif.

Dalam dunia pendidikan Islam, terutama di tingkat dasar seperti kelas Iqro', kegiatan menghafal Al-Qur'an seringkali menjadi tantangan tersendiri. Santri pada tahap ini biasanya masih berada dalam proses adaptasi terhadap huruf-huruf hijaiyah, pelafalan, serta pemahaman makna. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-

Qur'an karena metode yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang variatif. Apabila pendekatan yang digunakan kurang tepat, santri bisa merasa cepat bosan, kehilangan motivasi, bahkan takut dalam menghadapi pelajaran tahfizh.

Salah satu metode yang belakangan ini dikembangkan dikenal efektif dan inovatif dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah Metode Kauny Quantum Memory, yang memiliki motto "menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum". Yang dikembangkan oleh Bobby Herwibowo, beliau merupakan alumni Fakultas Syari'ah Universitas Al Azhar Kairo Mesir. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Kauny yang digagas oleh Ustadz H. Kauny Abu Fikri. Ia merancang metode ini dengan konsep penggabungan antara *quantum learning*, *neuro-linguistic programming* (NLP), dan pendekatan *whole-brain learning*, yang menitikberatkan pada pemanfaatan otak kanan (imajinasi, visualisasi, dan emosi) serta kinestetik (gerakan tubuh) dalam proses pembelajaran. (Dhulkifli, M. L., 2020)

Kauny Quantum Memory mendorong santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menyenangkan melalui gerakan tubuh yang sesuai dengan makna ayat, pengulangan kata, pemaknaan secara visual dan emosional, serta afirmasi positif. Metode ini terbukti membantu mempercepat proses hafalan, terutama bagi anak-anak usia dini yang dominan dengan kecerdasan motorik dan visual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Dhulkifli di SD IT Luqman Hakim Yogyakarta, penerapan Metode Kauny Quantum Memory berdampak positif terhadap hasil hafalan peserta didik, serta meningkatkan interaksi peserta didik dengan pendidik. Metode ini direkomendasikan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal dengan metode yang menyenangkan. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa metode ini kurang tepat digunakan untuk peserta didik yang sudah dewasa. (Dhulkifli, M. L., 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Griya Qur'an Insan Bhakti, ditemukan bahwa sebagian santri kelas Iqro' mengalami kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek Juz 30. Mereka cenderung lambat mengingat dan mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafal. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan belum sepenuhnya efektif bagi karakteristik belajar mereka. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk menerapkan dan meneliti efektivitas Metode Kauny Quantum Memory sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran tahfizh pada tahap awal serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Metode Kauny Quantum

Memory dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri di Griya Qur'an Insan Bhakti .

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Griya Qur'an Insan Bhakti, khususnya pada kelas Iqro', ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Permasalahan tersebut muncul baik dari aspek internal santri maupun dari pendekatan metode pembelajaran yang digunakan.

Secara umum, santri kelas Iqro' merupakan kelompok usia Sekolah Dasar yang baru mulai belajar membaca dan mengenal huruf hijaiyah, sehingga proses menghafal menjadi tantangan tersendiri. Beberapa santri terlihat kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terkhusus surat yang memiliki ayat yang panjang, yang ditandai dengan lambatnya proses penghafalan, mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafal, serta kurangnya pemahaman terhadap isi dan makna ayat. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran tahfizh.

Selain itu, metode yang digunakan dalam proses tahfizh masih bersifat konvensional, yaitu mengulang-ulang ayat secara lisan tanpa pendekatan visual, gerakan, maupun pemaknaan yang mendalam. Metode seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik santri usia dini yang cenderung lebih mudah belajar melalui pendekatan visual, auditori,

kinestetik, dan emosional. Akibatnya, proses hafalan menjadi membosankan dan tidak efektif.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterlibatan aktif santri. Beberapa santri terlihat pasif, hanya meniru tanpa memahami konteks, dan mudah kehilangan konsentrasi saat menghafal.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an yang disebabkan oleh penggunaan metode hafalan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan dan gaya belajar mereka.

Untuk itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran tahfizh yang lebih adaptif, menyenangkan, dan memudahkan santri dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah Metode Kauny Quantum Memory, yang menggabungkan pendekatan otak kanan (imajinasi, gerakan, dan perasaan) dengan metode pengulangan dan pemaknaan, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif, efisien, dan berkesan bagi santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah metode Kauny Quantum Memory mampu meningkatkan hafalan al Qur'an santri di Griya Qur'an Insan Bhakti?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory pada setiap siklus tindakan di Griya Qur'an Insan Bhakti.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam metode pembelajaran tahfizh berbasis neuroedukasi dan pendekatan quantum learning. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode menghafal Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Manfaat Praktis Bagi Santri: Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil hafalan. Penelitian ini diharapkan pula dapat membantu dan mempermudah santri dalam menghafal, sehingga kemampuan mereka dalam tahfizh dapat meningkat secara signifikan.
3. Manfaat Bagi Guru Tahfizh: Menyediakan alternatif metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar anak, sehingga proses mengajar menjadi lebih efektif.
4. Manfaat Bagi Lembaga Griya Qur'an Insan Bhakti: Memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pengajaran tahfizh. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam menyusun program pembelajaran tahfizh serta menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan awal dalam pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan Metode Kauny Quantum Memory pada surat-surat lain dalam Al-Qur'an atau pada kelompok usia dan tingkat pembelajaran yang berbeda.